

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan di negara Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha ini dilakukan untuk mengimbangi tuntutan dunia industri serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Jika tidak memperbaiki kualitas pendidikan maka akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran di negara Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak hanya berperan dalam memajukan kecerdasan anak bangsa, akan tetapi juga memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat yang ada dalam peserta didik. Pendidikan yang berkualitas diharapkan menghasilkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa yang memiliki kecakapan dalam berbagai bidang.¹ Pendidikan merupakan unsur utama yang mempengaruhi kompetensi lulusan sebuah lembaga pendidikan (sekolah), dari segi pengetahuan, Sedangkan dari sisi keahlian, umumnya didapatkan dari pengalaman ataupun proses pelatihan pada bidang tertentu di lembaga tersebut. Dengan adanya bekal pengetahuan dan keterampilan (keahlian) yang mumpuni,

¹ Muhammad Dandi Subiantoro and . Karwanto, "Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di SMA Muhammadiyah 9 Surabaya," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (2017): 55

maka seseorang dapat menembus dunia kerja atau bahkan berdikari dengan menjadi wirausaha yang tangguh.

Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.² Tujuan dari pendidikan menengah umum yaitu mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Sekolah menengah atas membekali ilmu pengetahuan umum seperti IPS, IPA, dan Bahasa untuk mempersiapkan peserta didik melanjutkan kejenjang perkuliahan. Akan tetapi kenyataannya tidak semua peserta didik berminat untuk melanjutkan kejenjang perkuliahan. Hal ini terdapat beberapa faktor diantaranya ekonomi orang tua.

Banyaknya siswa SMA yang tidak melanjutkan kejenjang perkuliahan menyebabkan jumlah pengangguran meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kediri pada tahun 2021 sebesar 5,15 persen atau sekitar 46.000 orang pengangguran di Kabupaten Kediri. Sedangkan pengangguran di tingkat lulusan SMA sebesar 24,68 persen dari total pengangguran di Kabupaten Kediri. Hal itu mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2020 sebesar 13,55 persen.³ Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya

² “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur,” 2018.

³ Badan Pusat Statistik: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Kediri Agustus 2021 [https://kedirikab.bps.go.id/pressrelease/2021/12/31/103/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabupaten-kediri-agustus2021.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20\(TPT\)%20di,5%2C15%20persen%20pada%202021.](https://kedirikab.bps.go.id/pressrelease/2021/12/31/103/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--kabupaten-kediri-agustus2021.html#:~:text=Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20di,5%2C15%20persen%20pada%202021.) Diakses pada tanggal 13 Maret 2023 puku 22.41

jumlah pertumbuhan penduduk, maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga ikut meningkat. Angkatan kerja membutuhkan lapangan pekerjaan dan umumnya di Negara berkembang laju pertumbuhan penduduk lebih besar daripada laju pertumbuhan lapangan kerja.

Oleh sebab itu, Sekolah Menengah Atas yang memiliki sedikit lulusan untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan sumber daya manusia yang berkompeten. Hal ini diharapkan peserta didik memiliki kompetensi lulusan yang mumpuni sehingga memiliki keterampilan kewirausahaan dan berkontribusi dalam menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur telah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Institut Teknologi 10 November Surabaya sejak tahun 2018 mengeluarkan pelatihan untuk siswa SMA/MA yang sebagian besar lulusannya tidak melanjutkan kejenjang perguruan tinggi karena terkendala biaya maupun faktor lainnya sehingga Pemerintah Provinsi Jawa Timur mengeluarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur.⁴ SMA penyelenggara Program *Double Track* wajib menyusun materi pelatihan sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih. Program *Double Track* menitikberatkan pada kebutuhan sumber daya manusia yang ada dimasyarakat sehingga memecahkan masalah persoalan yang ada. Program *Double Track* menggabungkan sistem belajar SMA dengan diberi pelatihan dan praktek untuk peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menambah skill siswa

⁴ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program *Double Track* Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.”

apabila tidak ingin melanjutkan di bangku perkuliahan serta meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta didik.

Keterampilan kewirausahaan merupakan keterampilan dalam mengelola usahanya. Seorang wirausaha yang tidak memiliki keterampilan dalam menjalankan usaha yang didirikan, maka usaha tersebut akan tertinggal dari usaha-usaha yang sejenis dan tidak bisa bersaing dengan para pesaing.⁵ Dengan memiliki keahlian yang mumpuni dibidang kewirausahaan, siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi diharapkan dapat membuka usaha dirumah dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia

SMA Negeri 1 Mojo merupakan sekolah yang terletak di pinggiran Kabupaten Kediri sehingga kurangnya motivasi dalam melanjutkan kejenjang perkuliahan. Orang tua juga menginginkan anaknya untuk langsung bekerja setelah lulus SMA. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Mojo menerapkan Program *Double Track* yang sangat berkomitmen dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. SMA Negeri 1 Mojo memulai Program *Double Track* pada tahun 2019 yang bertujuan untuk membekali peserta didik yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi agar memiliki keterampilan berwirausaha.

Mengacu pada latar belakang diatas, alasan utama yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih objek penelitian di SMA Negeri 1 Mojo yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen Program *Double Track* dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di sekolah tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Program *Double Track*”**

⁵ Robbins, *Keterampilan Dasar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000). 89

dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan terkait dengan manajemen Program *Double Track* di SMA Negeri 1 Mojo, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program *Double Track* dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program *Double Track* dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo?
3. Bagaimana Evaluasi Program *Double Track* dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui Perencanaan Program *Double Track* dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo.
2. Mengetahui Pelaksanaan Program *Double Track* dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo.
3. Mengetahui Evaluasi Program *Double Track* dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan terutama tentang Program yang ada di SMA yakni Program *Double Track* dan

juga dapat meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan dalam mengembangkan ide dan gagasan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa .
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada lembaga pendidikan terutama pengurus Program *Double Track* guna meningkatkan upaya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan kewirausahaan
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab persoalan-persoalan yang sering muncul dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam menganalisis suatu masalah yang sering muncul dilembaga pendidikan terutama berkaitan dengan Keterampilan Kewirausahaan Siswa

b. Bagi objek yang diteliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan bahan acuan dalam meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo melalui Program *Double Track*.

c. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan terkait dengan Program unggulan sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menguatkan penelitian pada saat ini. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan proposal skripsi ini diantaranya:

1. Nur Kholis, 2021 dengan skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Double Track sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik.*”. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Program *Double Track* dapat meningkatkan ekonomi kreatif yang dibuktikan dengan sekolah menjalin kerjasama dengan mitra yang bersangkutan. Sekolah memberikan keterampilan kedalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler yang melibatkan peserta didik untuk mengikuti pelatihan pembuatan produk serta pelaksanaan sertifikasi yang ditempuh oleh peserta didik.⁶
2. Idarotul Siti Akhsova, 2021 dengan skripsi yang berjudul “*Manajemen Program Double Track dalam meningkatkan citra pendidikan (Studi kasus di SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan)*” Hasil penelitian ini fokus pada manajemen Program *Double Track* untuk meningkatkan citra pendidikan. Mulai dari tahap perencanaan yakni dengan cara pemilihan jurusan yang akan diambil dan pemetaan minat siswa, pelaksanaan dalam meningkatkan

⁶ Nur Kholis, *Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU 1 Gresik* (SURABAYA: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

citra pendidikan yaitu memaksimalkan pelatihan disetiap jurusan *Double Track* serta evaluasi dengan cara penilaian yang diadakan oleh ITS.⁷

3. Kuni Mustaghfiroh, 2022 dengan skripsi yang berjudul “*Pengelolaan Program Double Track sebagai upaya peningkatan vocational skill (Studi kasus di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo)*”. Penelitian ini fokus pada latar belakang SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo mengadakan Program *Double Track* yaitu adanya kesamaan karakter sekolah dari sosialisasi oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur. Pola kerja sama yang dilakukan SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo yaitu pola asuh, pola plasma, pola futuristic serta pola kemitraan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Jawa Timur dengan ITS.⁸
4. Indri Wahyuni, 2021 dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Keterampilan Berwirausaha Siswa pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau*”. Hasil penelitian ini fokus pada keterampilan berwirausaha yang dimiliki siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau yaitu keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, keterampilan dalam memimpin dan mengelola,

⁷ Idarotul Siti Akshova, *Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Citra Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan)* (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

⁸ Kuni Mustaghfiroh, *Pengelolaan Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Vocational Skill* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022).

keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, serta keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.⁹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Nur Kholis (2021)	<i>Implementasi Program Double Track sebagai upaya peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik.</i>	Program <i>Double Track</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholis hanya terfokus pada peningkatan keterampilan ekonomi kreatif di SMA NU 1 Gresik. Sedangkan Penelitian ini terfokus pada peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Siswa
2.	Skripsi Idarotul Siti Akhsova (2021)	<i>Manajemen Program Double Track dalam meningkatkan citra pendidikan (Studi kasus di SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan)</i>	Manajemen Program <i>Double Track</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Idarotul Siti Akhsova fokus pada peningkatan citra pendidikan di SMA Negeri 2 Ngadirojo. Sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Siswa

⁹ Indri Wahyuni, *Analisis Keterampilan Berwirausaha Siswa Pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

3.	Kuni Mustaghfiroh (2022)	<i>“Pengelolaan Program Double Track sebagai upaya peningkatan vocational skill (Studi kasus di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo)”</i>	Program <i>Double Track</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Kuni Mustaghfiroh fokus pada peningkatan vocational skill di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo. Sedangkan penelitian ini terfokus pada peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Siswa
4.	Indri Wahyuni (2020)	<i>Analisis Keterampilan Berwirausaha Siswa Pada Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau</i>	Keterampilan Berwirausaha Siswa	Penelitian yang dilakukan oleh Indri Wahyuni fokus pada Program sekolah pencetak wirausaha. Sedangkan penelitian ini terfokus pada Program <i>Double Track</i>

F. Definisi Operasional

Supaya dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti berfokus memberikan batasan penelitian dengan beberapa istilah atau konsep. Definisi konsep adalah penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah atau konsep yang perlu di definisikan adalah sebagai berikut

1. Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan ilmu mengatur dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu..

2. Program *Double Track*

Double Track adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua Program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan Program keterampilan kewirausahaan. Konsep Program *Double Track* didesain sebagai keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa SMA diporsikan sebagai ekstra kurikuler dengan ketentuan setiap siswa minimal satu tahun bergabung dengan ekstrakurikuler yang telah diinginkan

3. Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan kewirausahaan merupakan kepandaian seseorang dalam mengelola, mengembangkan usaha, kepandaian yang dapat menjadikan ciri khas seseorang dalam mengatur usaha. Seseorang yang berani mengembangkan usaha kreativitasnya dalam memanfaatkan peluang dan kesempatan serta menciptakan peluang usaha dari berbagai permasalahan yang ada.